

PEMBELAJARAN QIRAAT DI ERA DIGITAL: TELAAH MAQRA'AH QUR'ANIYYAH ONLINE

*Gumaa Ahmed Himmad¹, Ahmad Baha' Bin Mokhtar², Rifqi Hidayati³

¹⁻³Universiti Islam Sultan Sharif Ali, Brunei Darussalam

*Email: rifqiibnutakdir4@gmail.com

Abstrak: Maqra'ah, traditionally, has served as a cornerstone for Quranic education, aimed at preserving and transmitting the teachings of the Quran across generations within the Islamic community. Initially centered on face-to-face interactions, Maqra'ah has experienced a paradigm shift with the advent of modern technology, manifesting in the form of online Maqra'ah. This innovative model breaks down geographical and temporal barriers, connecting teachers and students globally. Despite its significant potential, this study identifies that the adoption of online Maqra'ah, especially those focused on Qiraat learning, remains relatively underexplored. Consequently, this research aims to describe various online Maqra'ah platforms offering Qiraat learning programs, utilizing a literature study method. The findings reveal a diversity of Quranic Maqra'ah offering Qiraat education programs in contemporary times. The emergence of online Maqra'ah serves as an effective step in preserving the knowledge of Qiraat, which has become somewhat alienated among the Muslim community in recent decades. The advent of online Maqra'ah presents a new alternative, facilitating students in deepening their Qiraat studies and potentially serving as an effective and flexible learning method.

Abstract: Maqra'ah, secara tradisional, merupakan pusat pembelajaran Al-Quran yang bertujuan untuk mempertahankan dan menyampaikan pengajaran Al-Quran dari generasi ke generasi dalam komunitas Islam. Maqra'ah yang pada awalnya berfokus pada interaksi tatap muka, telah mengalami pergeseran dengan pemanfaatan teknologi modern yang berupa maqra'ah online. Model inovatif ini memecahkan batasan geografis dan waktu, menghubungkan guru dan murid dalam lingkup global. Meskipun potensinya yang besar, penelitian ini mengidentifikasi bahwa adopsi maqra'ah online, khususnya yang fokus pada pembelajaran ilmu qiraat, masih belum begitu populer. Oleh karena itu kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai platform maqra'ah online yang menyediakan pembelajaran ilmu qiraat dengan metode studi kepustakaan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam maqra'ah Al-Quran yang menawarkan program pembelajaran ilmu qiraat di zaman sekarang. Munculnya maqra'ah online telah menjadi sebagai satu langkah efektif dalam melestarikan ilmu qiraat yang sudah terasa asing dalam kalangan umat Islam sejak beberapa dekade terakhir. Kehadiran maqra'ah online telah menjadi alternatif baru yang dapat memudahkan para pelajar mendalami studi qiraat dan berpotensi menjadi metode pembelajaran yang efektif dan fleksibel.

Kata kunci: *Maqra'ah Online, Qiraat, Studi Quran, Platform Pembelajaran Digital*

Pendahuluan

Dunia telah menyaksikan kemunculan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada abad ini. Perkembangan tersebut telah memberikan dampak yang signifikan bagi peradaban manusia. Tidak hanya pada bidang tertentu saja, melainkan seluruh aspek kehidupan telah merasakan pengaruh tersebut. Bahkan, saat ini teknologi telah menjadi ketergantungan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Dalam dunia pendidikan, perkembangan dan kemajuan teknologi sangat dirasakan pengaruhnya. Hal itu bisa dilihat dari penggunaan perangkat selular yang meluas seperti tablet, komputer, telepon pintar dan sebagainya dalam lingkungan pembelajaran. Keberadaan perangkat tersebut telah membuat metode pembelajaran di institusi pendidikan menjadi lebih canggih, futuristik dan modern. Sehingga dapat menjadikan pengajaran seorang guru lebih menarik dan berkesan, pelajar lebih mudah memahami konsep yang diajarkan serta kualitas pembelajaran dan pencapaian juga semakin meningkat. Teknologi juga dapat memberikan kemudahan bagi para pelajar dan pengajar dalam mencapai dan mengakses berbagai informasi yang diperlukan. Mereka hanya perlu menggunakan perangkat teknologi pintar dan ujung jari, maka informasi yang diinginkan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, sistem pembelajaran yang sebelumnya hanya dilakukan secara tatap muka, kini dapat dilakukan secara daring melalui berbagai media platform seperti Zoom, Skype, Google Meet dan Telegram yang dapat memudahkan komunikasi antara guru dan pelajar tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.¹

Pembelajaran secara daring telah mendapatkan banyak sambutan terutama dalam tiga tahun akhir sejak penyebaran pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 Masehi dan menyebabkan beratus ribu kematian dilaporkan.² Seruan dari pemerintah untuk pembatasan pergerakan PPSB guna menghentikan penyebaran wabah ini membawa kepada norma-norma baru seperti pembatasan sosial, penggunaan masker, penggunaan *hand sanitizer* dan sebagainya. Hal ini secara tidak langsung juga mempengaruhi metode pembelajaran dari yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Bahkan, metode ini terus diterapkan di berbagai institusi pendidikan hingga sekarang meskipun pembatasan sosial telah berakhir dan pandemi COVID-19 sudah mereda.

Tidak terkecuali dalam bidang ilmu qiraat, di mana teknologi telah memberikan dampak besar pada sistem pembelajaran dan pengajarannya. Perkembangan teknologi telah membuka gerbang bagi kajian qiraat, memudahkan akses pembelajarannya, memangkas jarak antara guru dan muridnya serta merekonstruksi metodenya dari basis tradisional kepada metode kontemporer yang lebih menarik. Bahkan, hal ini dianggap sebagai media paling signifikan untuk membangkitkan kembali kajian ilmu qiraat yang telah mengalami kepupusan dan keasingan sejak beberapa dekade terakhir dalam kalangan umat Islam.³

¹ Hayati bin Hussin, Muhammad Hafiz bin Saleh, Abdul Rahim bin Ahmad, Abd Rahman Abd Ghani, Nur Zainatul Nadrah binti Zainol, "Penggunaan Teknologi Multimedia (PTM) Dalam Kursus Qiraat: Kajian Terhadap Program Qiraat di Darul Quran, JAKIM," *Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs (JQSS)*, vol.7 no. 2 (Desember 2023): 41. <https://doi.org/10.33102/jqss.vol7no2.202>.

² Salma Matia Ipaj, Nunung Nurwati, "Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia," *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 3 no. 1 (Juli 2020): 17. <http://dx.doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>.

³ Muhammad al-Thahir bin 'Ashur al-Tunisi, *Al-Tahrir wa al-Tanwir* (Tunis: al-Dar al-Tunisiyah, 1984) vol. 1, 63.

Di Indonesia sendiri, fenomena tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya video-video pengajian ilmu qiraat di berbagai platform media seperti akun Youtube a.n Muhammad Ihsan Ufiq yang telah memulai penjelasan matan Syatibiyyah sejak tahun 2018 silam.⁴ Ataupun seperti aplikasi “Belajar Qiraat” yang dikembangkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) provinsi Riau pada tahun 2022, di mana aplikasi ini memberikan kemudahan bagi setiap individu untuk mengakses berbagai materi dan rekaman bacaan Al-Quran dari setiap riwayat mutawātirah.⁵

Selain dalam bentuk video dan aplikasi berbentuk satu arah tersebut, beberapa platform lainnya bahkan juga menawarkan pengajaran ilmu qiraat secara *realtime* yang dapat menghubungkan guru dan murid dalam satu waktu yang sama. Umumnya platform tersebut dinamakan dengan Maqra’ah Qur’aniyyah atau disebut juga al-Maqari’ Al-Qur’aniyyah dalam bentuk plural (*jama’*) yang bermakna tempat pembelajaran Al-Quran. Wadah ini memberikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel dibanding dengan wadah sebelumnya. Itu karena kajian ilmu qiraat membutuhkan kepada praktikal bacaan yang menuntut guru dan murid agar bisa berinteraksi secara langsung supaya kaidah-kaidah yang diajarkan dapat dibimbing dengan maksimal. Sehingga secara tidak langsung, platform semacam ini dianggap sebagai representasi dari metode *musyafahah*⁶ (tatap muka) yang dilaksanakan dalam jaringan maya.

Namun demikian, perkembangan maqra’ah qur’aniyah di Asia Tenggara terutama Indonesia sampai saat ini belum mendapatkan perhatian yang cukup dari kalangan umat Islam. Bahkan pondok-pondok Al-Quran yang menjadi garda terdepan dalam pengajaran ilmu qiraat pun tidak atau sangat jarang memfasilitasi pengajian qiraat secara online melainkan pada daurah tertentu saja. Padahal jika diperhatikan, kemampuan intelektual dan perkembangan teknologi di negara kita sudah mengalami kemajuan yang sangat signifikan bahkan melampauinya. Dan dari sisi lain, kebutuhan terhadap pembelajaran dengan jaringan maya juga tergolong masif di era digital seperti ini apalagi setelah pandemi covid-19.

Maka dari uraian tersebut, penulis ingin mengangkat dan menjajaki sebuah tema mengenai wadah pembelajaran ilmu qiraat secara online. Penulisan ini bertujuan untuk menelusuri dan mendeskripsikan Maqra’ah Qur’aniyyah online yang menawarkan pengajian qiraat secara *musyafahah*, baik dari segi periwayatan ataupun pembelajaran kaidah-kaidahnya. Kajian mengenai maqra’ah ataupun platform pembelajaran qiraat secara online belum dikenal luas dalam kalangan umat Islam, bahkan ia masih terasa asing di telinga sebagian pelajar di negara kita. Hal tersebut tidak mengherankan karena hampir semua maqra’ah online yang ada saat ini dikembangkan di negara-negara Islam Timur Tengah. Maka, tulisan ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengenalan awal mengenai platform qiraat tersebut sebagaimana ia juga diharapkan agar dapat menjadi sebuah motivasi dalam membangun berbagai inovasi qiraat lainnya di Indonesia.

⁴ “Syarah Khutbatul Kitab (bait 1 - 43): Fi Rehaab As-Syathibiyyah: Sdr. Mochamad Ihsan Ufiq,” ufiQatar Channel, diunggah 20 November 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=WvJCRn3ReNw>.

⁵ “Belajar Qiraat LPTQ Riau,” Google Play, https://play.google.com/store/apps/details?id=com.lptqriau.belajarqiraat&pcampaignid=web_share.

⁶ Musyafahah bermakna dari mulut ke mulut. Maksudnya adalah penuntut mempelajari al-Qur’an dengan memerhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan sebutan makhraj yang betul. Jamaluddin Ibn Manzhur al-Anshari, *Lisan al-‘Arab* (Beirut: Dar Shadir, 1994) vol. 13, 507.

Metode

Kajian ini menggunakan metode kepustakaan dengan model deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran, penjelasan atau uraian mengenai fakta, karakteristik, atau bidang tertentu secara jelas dan teliti.⁷ Melalui metode ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa situs web maqra'ah online yang menawarkan program pembelajaran ilmu qiraat. Hal demikian ditujukan untuk memberikan sebuah edukasi dan pengenalan awal mengenai platform-platform online tersebut kepada kalangan pelajar dan masyarakat. Yang mana ia dianggap sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan eksistensi ilmu qiraat yang telah mengalami kepupusan dan kemunduran sejak beberapa dekade terakhir. Maqra'ah online yang dicantumkan dalam penulisan ini berjumlah lima situs web, yaitu *al-Maqari' al-Qur'aniyah*, *Maqra'ah Akadimiyah li al-Ta'lim al-Maftuh*, *Maqra'ah al-Jazair al-Iliktruniyah*, *Maqare*, dan *Maqra'ah al-Syarjah al-Iliktruniyah al-'Alamiyah*. Lima platform tersebut diharapkan dapat menjadi gambaran utama sebagai objektif dari kajian ini.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Maqra'ah Qur'aniyyah

Maqra'ah secara bahasa mempunyai makna tempat atau platform pembacaan Al-Quran.⁸ Dalam sejarah Islam, platform ini didirikan agar tradisi pendidikan dan pembelajaran Al-Quran tidak terputus. Pada dasarnya maqra'ah telah direkam jejak keberadaannya sejak awal penurunan Al-Quran, di mana Rasulullah S.A.W mengumpulkan para sahabat di rumah milik al-Arqam bin Abi al-Arqam al-Makhzumi untuk mengajarkan kepada mereka bacaan Al-Quran. Sehingga secara tidak langsung, rumah al-Arqam tersebut yang terletak di bukit al-Sofa telah menjadi maqra'ah atau platform pengajian Al-Quran pertama setelah kedatangan wahyu.⁹ Kemudian setelah Baginda S.A.W wafat, penyampaian dan pengajaran Al-Quran melalui pelbagai maqra'ah diteruskan oleh para sahabat dan generasi berikutnya. Seperti Abu Darda' yang telah disebutkan oleh Muslim bin Misykam:

قَالَ لِي أَبُو الدَّرْدَاءِ: أَعَدُّ لِي مَنْ يَقْرَأُ عِنْدِي الْقُرْآنَ، فَعَدَدْتُهُمْ أَلْفًا وَسِتِّمِائَةً وَنِيفًا وَكَانَ لِكُلِّ عَشْرَةٍ مِنْهُمْ مُقْرِيٌّ. وَكَانَ أَبُو الدَّرْدَاءِ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ قَائِمًا يَسْتَوْتُونَ فِي حُرُوفِ الْقُرْآنِ، فَإِذَا أَحْكَمَ الرَّجُلُ مِنْهُمْ تَحَوَّلَ إِلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ.

Artinya:

Abu Darda' telah berkata kepadaku: "Hitunglah siapa yang membaca Al-Quran denganku". Maka aku menghitung kesemuanya berjumlah lebih daripada 1.600, dan setiap sepuluh orang dibimbing oleh seorang muqri'. Abu Darda' akan pergi mengelilingi mereka untuk menjawab pertanyaan mereka tentang bacaan Al-Quran.

⁷ Elvis F Purba, Parulian Simajuntak, *Metode Penelitian* (Medan: Percetakan Sadia, 2012), 19.

⁸ Ahmad Mukhtar Abdul Hamid Umar, *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyah al-Mu'ashirah* (t.k: Alim al-Kutub, 2008), vol. 3, 1790.

⁹ Sofiyurahman al-Mubarakfuri, *Al-Raheeq al-Makhtoum: Sirah Lengkap Muhammad S.A.W*, terj. Mohd Darus Senawi (Malaysia: Pustaka Buku Putih, 2016), 79.

Siapa saja yang telah mahir ia akan dipindahkan ke halaqah Abu Darda'.¹⁰

Dalam riwayat tersebut memberikan sebuah gambaran bagaimana Abu Darda' menghidupkan maqra'ah ataupun platform pengajian Al-Quran untuk menjaga dan melestarikan tradisi pengajaran Al-Quran supaya keasliannya sampai kepada umat Islam pada hari ini sebagaimana yang diwahyukan Jibril kepada baginda Rasulullah S.A.W. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maqra'ah atau tempat pengajian Al-Quran yang dahulunya hanya dapat dilaksanakan dengan cara tatap muka fisik. Maka, di era modern ini tempat pengajian tersebut sudah bisa dilaksanakan secara online dalam jaringan. Oleh karena itu, para ahli menamainya dengan istilah Maqra'ah Qur'aniyyah online.

Maqra'ah Qur'aniyyah online adalah sebuah halaqah atau tempat pembelajaran Al-Quran secara daring yang dapat menghubungkan diskusi antara guru dan muridnya secara langsung. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara maqra'ah biasa dan online, kedua-duanya mempunyai sifat yang sama yaitu perjumpaan secara tatap muka, hanya saja perjumpaan dalam maqra'ah online dilakukan secara virtual dalam dunia maya. Melalui maqra'ah ini para murid dapat mempelajari Al-Quran, menghaluskan bacaan dan menyetor hafalan dengan berbagai riwayat dari para *masyaikh*. Bahkan, mereka juga bisa mengikuti kajian ilmu Tajwid dan penjelasan matan yang berkaitan dengan ilmu Al-Quran lainnya seperti matan al-Syatibiyyah dan al-Jazariyyah¹¹ yang diterangkan oleh para pakar dalam bidang tersebut.

Maqra'ah online merupakan salah satu perangkat dengan metode modern yang telah memberikan pengaruh positif kepada seluruh lapisan masyarakat dalam pembelajaran ilmu Al-Quran dan qiraat pada zaman ini. Terutama bagi mereka yang sulit menemukan tempat pengajian Al-Quran dan qiraat di negaranya, seperti umat Islam yang tinggal di Eropa dan negara minoritas muslim lainnya. Di mana guru yang berkompeten untuk mengajar Al-Quran dan ilmu qiraat tidak ramai bahkan sangat susah ditemukan. Selain itu, maqra'ah qur'aniyyah online juga dapat memberikan peluang kepada para pelajar yang tidak bisa mengikuti kajian secara tatap muka karena berbagai kesibukan dan aktivitas dalam kehidupan. Mereka dapat meneruskan pembelajaran Al-Quran dan ilmu qiraat tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu serta tanpa perlu meninggalkan kewajiban dan tanggung jawab lainnya. Bahkan, mereka juga boleh mendapatkan penganugerahan ijazah dari gurunya yang memiliki kesinambungan sanad dengan Rasulullah S.A.W. Ijazah tersebut adalah penghargaan kepada pelajar yang telah menunaikan bacaan Al-Quran dengan baik dan sempurna. Dan dari sisi lain itu juga bermakna sebagai kebenaran ataupun izin bagi yang bersangkutan untuk memimpin dan mengajarkan bacaan serta menjadi imam dalam sembahyang.

¹⁰ Ali bin Muhammad bin Abdul Samad Al-Hamdani, *Jamal al-Qurra' Wa Kamal al-Iqra'* (Beirut: Darul Makmun li al-Turath, 1997), 542.

¹¹ Matan al-Syātibiyyah merupakan salah satu matan utama dalam pembelajaran ilmu qiraat yang dikarang oleh imam al-Syātibi. Matan ini adalah rujukan utama untuk pembelajaran dan pengajaran qiraat sab'ah yang telah diwariskan sejak zaman dahulu. Matan ini mengandungi sebanyak 1173 bait yang menghimpun bacaan tujuh imam qiraat, iaitu imam Nāfi', Ibnu Kathir, Abu 'Amr, Ibnu 'Amir, 'Ashim, Hamzah dan al-Kisā'i. Sedangkan matan al-Jazariyyah adalah sebuah matan yang mengandungi 109 bait berkenaan dengan dasar-dasar dalam ilmu tajwid, mulai dari makharijul huruf, shifat, tarqiq, tafkhim dan sebagainya. Abdurrahman bin Ismail bin Ibrahim al-Maqdisi, *Ibrāz al-Ma'āni min Hirz al-Amāni* (Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, t.t), 6. Lihat juga: Gumaa Ahmed Himmad, Ahmad Baha' bin Mokhtar, Rifqi Hidayatil, "Matan-Matan Utama Dalam Pengajian Ilmu Qiraat: Analisis Metode Penulisan Dan Simbol," *Qiraat: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporari*, vol. 6, no. 2, 21-22. <https://doi.org/10.53840/qiraat.v6i2.65>.

Walaupun pembelajaran Al-Quran dalam maqra'ah dilakukan secara online (daring), namun penganugerahan ijazah bagi pelajar yang mempunyai kemampuan tetap diperbolehkan. Karena bertatap muka dan perjumpaan bukanlah syarat utama dalam pemberian ijazah ataupun syahadah Al-Quran. Melainkan seorang guru dituntut supaya dapat membuktikan bahwa pelajar mampu dan berkompeten dalam bacaan sehingga ia benar-benar layak untuk menerima penghargaan tersebut meskipun hanya dengan mendengarkan sahaja. Karena tidak ada perbedaan dalam pembelajaran Al-Quran yang dilakukan secara fisik ataupun secara online. Kedua-dua metode tersebut adalah sah dan dibenarkan untuk menganugerahkan ijazah kepada para pelajar. Oleh itu, seseorang guru harus mengamati secara mendalam bacaannya muridnya dan senantiasa memperhatikan hal-hal spesifik yang hanya bisa dipelajari secara *musyafahah*. Seperti cara mengucapkan *al-Raum*¹², *al-Isyqam*¹³ dan lainnya.

Macam-Macam Maqra'ah Online dalam Pembelajaran Ilmu Qiraat

Terdapat beberapa maqra'ah online yang telah didirikan bahkan sebelum dunia dilanda pandemik. Setiap maqra'ah mempunyai sistem yang beragam tetapi semuanya memiliki tujuan utama yang sama, yaitu menyediakan sebuah platform bagi masyarakat dan para pelajar untuk mempelajari Al-Quran, Qiraat dan ilmu-ilmu yang berkaitan lainnya. Berikut adalah beberapa maqra'ah online yang telah mendukung pembelajaran dan pengajaran ilmu qiraat.

1. Al-Maqari' Al-Qur'aniyyah

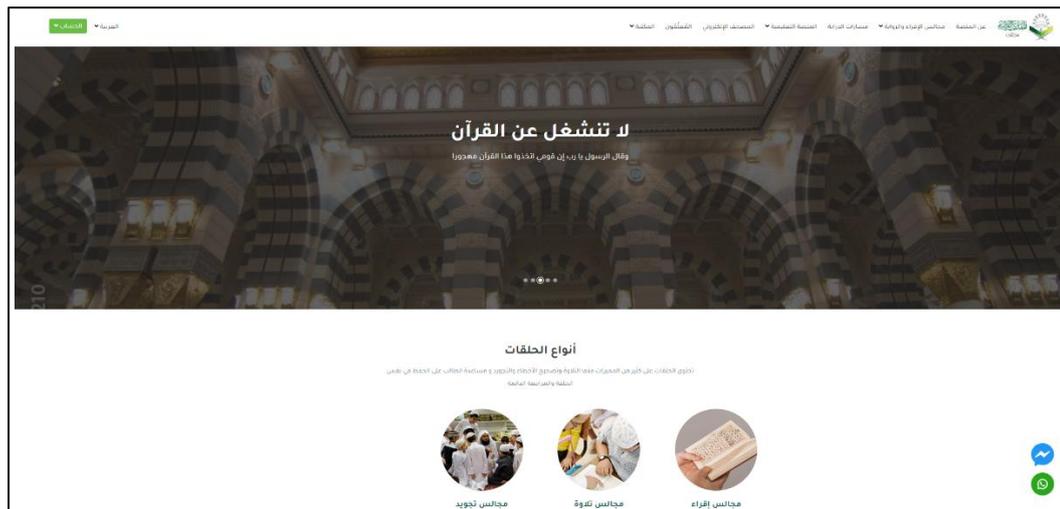
Maqra'ah online yang dikenal sebagai *al-Maqari' Al-Qur'aniyyah* ini didirikan oleh pemerintah Arab Saudi. Fokus utamanya adalah pembelajaran Al-Quran terutama qiraat mutawātirah¹⁴. Maqra'ah ini memiliki dua program utama yaitu program bacaan dan hafalan Al-Quran dengan berbagai riwayat serta program pengajian kitab-kitab yang berkenaan dengan ilmu qiraat. Program bacaan dan hafalan terdiri dari 11 kelas dengan tiga tingkatan berbeda, yaitu peringkat pemula, menengah dan ahli. Setiap tingkatan tersebut diawasi oleh tenaga pengajar yang profesional dan bersanad (berijazah), di mana pelajar dapat bergabung sesuai dengan jadwal kekosongan dari para pengajar. Sementara itu, program kajian kitab menekankan kepada hafalan dan tasmi' matan al-Syātibiyyah serta syarahan kitab *Jami' al-Bayan fi al-Qiraat al-Sab'i* karangan imam al-Dani.¹⁵

¹² Melemahkan atau menyembunyikan suara penyebutan harakat pada sebuah huruf sampai hilang sebagiannya, para ulama berpendapat bahwa kaidah al Raum hanya menyebutkan 1/3 dari bunyi harakat saja. Abdul Ali Al-Mas'ul, *Mu'jam Mushtalahat Ilmi al-Qiraat al-Qur'aniyyah* (Cairo: Darussalam, 2007), 225-226.

¹³ Mencampurkan dhammah pada sukun dengan memoncongkan bibir atau mengangkat dua bibir serta memberi ruang di antaranya untuk melepaskan udara, tanpa mengeluarkan suara selepas mematikan sesuatu huruf. Seperti pada surah Yusuf: ayat 11. Al-Mas'ul, *Mu'jam Mushtalahat Ilmi al-Qiraat*, 86.

¹⁴ Di dalam kitab Tarikh al-Qur'an dijelaskan bahwa Qirāat mutawātirah adalah bacaan al-Qur'an yang memiliki sanad sahih dan diriwayatkan oleh sekumpulan kelompok dari kelompok lainnya di mana mustahil bagi mereka melakukan kebohongan dari awal sampai akhir sanad. Serta bacaan tersebut juga bertepatan dengan kaidah bahasa Arab dan kaidah Rasm Usmani. Muhammad Thahir bin Abdul Qadir al-Kurdi, *Tarikh al-Qur'an* (Jeddah: Percetakan al-Fath, 1946), 114. Para ulama telah menyepakati bahwa qiraat mutawātirah yang ada pada zaman ini ialah sepuluh bacaan yang terkandung dalam kitab al-Taisir dan al-Tahbir atau kitab al-Nasyr. Adapun bacaan-bacaan lainnya maka tidak dianggap sebagai bacaan yang mutawatirah dan tidak diperuntukkan untuk ibadah. Muhammad bin Muhammad bin Yusuf al-Jazari, *Munjid al-Muqriin wa Mursyid al-Thalibin* (Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), 18.

¹⁵ Laman web resmi al-Maqari' al-Qur'aniyyah, <https://elearning.almaqari.sa/ar>.



Gambar 1: Laman Web al-Maqari' Al-Qur'aniyyah.

Kedua program maqra'ah tersebut dijalankan secara segerak (*synchronously*), yaitu metode secara serentak antara pengajar dan pelajar pada waktu yang nyata (*real time*) dengan interaktif. Kemudian maqra'ah ini juga menawarkan kajian yang tidak segerak atau tidak pada waktu yang nyata (*real time*) seperti kajian kitab al-Nasyr¹⁶, Balaghah Al-Quran, 'Add al-Ayat¹⁷ dan lainnya yang telah diunggah pada kanal Youtube. Dengan metode ini, para pelajar dapat mengakses materi pembelajaran yang disediakan oleh pengajar dengan kenyamanan waktu mereka sendiri.

Selain itu, *al-Maqari' Al-Qur'aniyyah* juga menyediakan mushaf elektronik cetakan Madinah yang ditulis dengan menggunakan riwayat Hafs 'an 'Āshim al-Kufi. Para pelajar dapat mengakses mushaf tersebut dan memilih surat, ayat, halaman atau juz manapun yang dikehendaki dengan sangat mudah. Bahkan, juga dilengkapi dengan rekaman bacaan Al-Quran oleh tiga imam besar yaitu Syeikh Mahmud Khalil al-Hushari, Syeikh Muhammad Shadiq al-Minsyawi dan Syeikh Misyari bin Rasyid al-'Afsy.

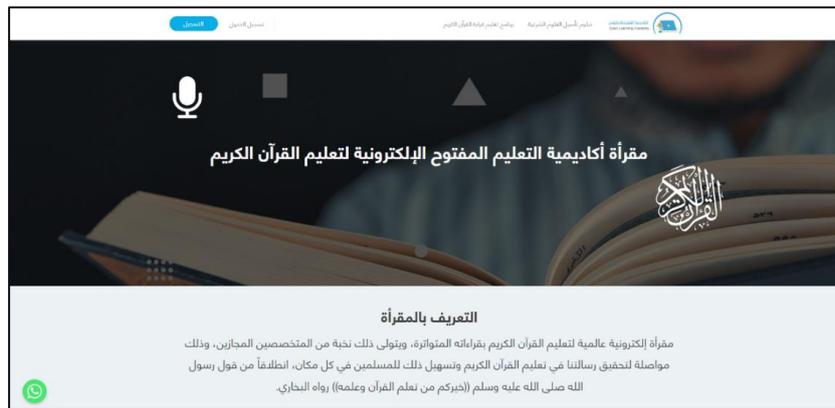
2. Maqra'ah Akadimiyyah al-Ta'lim al-Maftuh

Maqra'ah ini merupakan sebuah platform pengajaran Al-Quran dan ilmu qiraat yang diawasi oleh institusi *Open Learning Academy*. Pengajaran dalam maqra'ah ini dikategorikan kepada tiga program, yaitu program Qiraat, Tahfizh dan Tahsin. Setiap program akan dipandu oleh para pakar dalam bidangnya masing-masing. Bahkan jika dilihat dari profil pengajar yang ada pada web maqra'ah, mereka adalah para dosen dari berbagai universitas Islam di Pakistan,

¹⁶ Kitab al-Nasyr merupakan karangan imam Ibnu al-Jazari. Kitab ini dianggap sebagai kitab paling luas dalam kajian ilmu qiraat yang merangkumi bacaan sepuluh imam qiraat secara komprehensif. Di mana setiap imam disebutkan dua perawi, dan setiap perawi disebutkan dua thariq, dan bagi setiap thariq disebutkan dua sumber iaitu Maghribiyah atau Masyriqiyah, Mashriyyah atau 'Iraqiyyah. Yang artinya bahwa kitab al-Nasyr ini telah menghimpunkan sebanyak 80 thariq qiraat al-Qur'an. Sehingga para ulama memberikan istilah bagi sepuluh qiraat yang terhimpun dalam kitab al-Nasyr dengan nama al-Qirāat al-'Asyr al-Kubra iaitu sepuluh qiraat besar. Muhibbuddin al-Nuwairi, *Syarh Tayyibat al-Nasyr fi al-Qiraat al-'Asyr* (Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 2003), vol. 1, 208.

¹⁷ 'Add al-Ayat adalah ilmu yang membahas tentang keadaan ayat-ayat al-Qur'an dalam surahnya masing-masing, yaitu dari sisi jumlah, permulaan dan penghujung ayatnya. Cece Abdulwaly, *Menghitung Jumlah Ayat-Ayat Al-Quran* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 22.

Saudi, Yaman, Amerika dan Malaysia.¹⁸

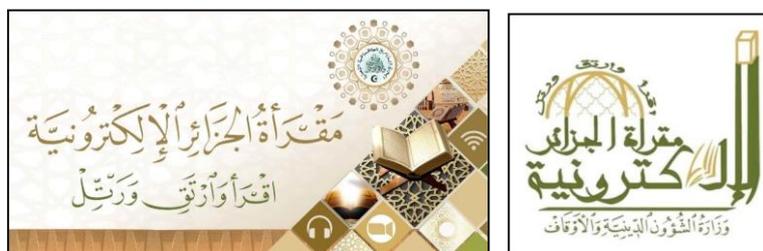


Gambar 2: Laman Web Maqra'ah Akadimiyyah al-Ta'lim al-Maftuh.

Program Qiraat ditujukan bagi *huffazh* Al-Quran yang ingin memperkokoh hafalan dan mempelajari qiraat mutawātirah. Sedangkan program Tahfizh diperuntukkan untuk para pelajar yang ingin menghafalkan Al-Quran, dan program Tahsin ditujukan bagi khalayak umum yang ingin memperbaiki bacaan Al-Quran. Semua program tersebut diselenggarakan secara gratis tanpa dikenakan biaya. Sehingga hal tersebut mendorong pihak maqra'ah untuk menetapkan undang-undang yang ketat guna memastikan para pelajar dapat mengaji dengan tekun dan serius. Antaranya adalah pelajar yang tidak hadir atau tidak memberikan kabar selama tujuh hari, maka pihak maqra'ah akan menghentikan pengajaran secara paksa bagi pelajar tersebut. Namun sebaliknya, jika pelajar konsisten mengikuti pengajaran dan berhasil mencapai tujuannya, maka dia akan diberikan syahadah Al-Quran yang berkesesuaian.

3. Maqra'ah al-Jazair al-Iliktruniyyah

Maqra'ah ini merupakan platform pembelajaran Al-Quran melalui situs web dan aplikasi yang diawasi langsung oleh Kementerian Agama dan Waqaf Republik Aljazair. Sama seperti maqra'ah lainnya, ia juga didirikan untuk mempermudah pengajaran Al-Quran bagi seluruh elemen masyarakat dengan menggunakan teknologi modern. Maqra'ah ini ditujukan untuk para pelajar yang ingin mendalami Al-Quran baik dari segi hafalan, kaidah tajwid atau ilmu qiraat. Ia dioperasikan oleh para sarjana Al-Quran dan ahli qiraat lokal yang terdiri dari 47 pengajar lelaki dan 53 pengajar perempuan. Walaupun para pengajar dan peruntukan maqra'ah pada dasarnya adalah untuk masyarakat Aljazair, namun platform ini tetap terbuka lebar bagi siapa pun yang datang dari luar negeri.¹⁹



Gambar 3: Laman web dan aplikasi Maqra'ah al-Jazair al-Iliktruniyyah.

¹⁸ Laman web resmi Maqra'ah Akadimiyyah al-Ta'lim al-Maftuh, <https://open-learning.net>.

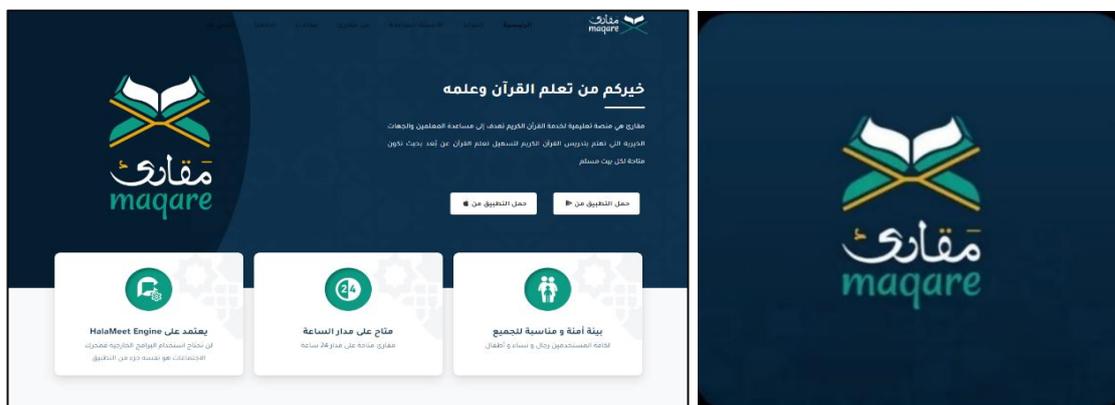
¹⁹ Laman web resmi Maqra'ah al-Jazair al-Iliktruniyyah: <https://maqraa.dz/>.

Maqra'ah al-Jazair al-Iliktruniyyah menawarkan tiga program utama yaitu program terbuka, resmi dan khusus. Program terbuka adalah sistem pengajaran yang memungkinkan para pelajar mengikuti halaqah sesuai dengan waktu luang masing-masing. Program ini dilaksanakan secara penuh waktu dari hari Senin hingga hari ahad dengan dua sesi pertemuan pagi dan petang. Setiap pertemuan biasanya akan berlangsung selama dua jam pembelajaran. Pada situs program ini, para pelajar dapat melihat informasi tentang pengajar, keahliannya dan jadwal pembelajaran. Sehingga mereka dapat memilih pengajar yang sesuai dengan waktu dan keperluan mereka. Sementara program resmi adalah sistem pembelajaran dalam kelas sebagaimana di institusi-institusi pendidikan pada umumnya. Pelajar diwajibkan menghadiri setiap kelas dan mengikuti seluruh kurikulum yang telah ditentukan pada waktu tertentu. Adapun program khusus diperuntukkan bagi para pekerja terutama pegawai dalam Kementerian Agama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman Al-Quran dalam kalangan pegawai kementerian baik dari segi bacaan ataupun hafalan. Namun hingga penulisan ini, program khusus tersebut belum diresmikan dan akan diumumkan kembali di kemudian hari.

Salah satu keunikan maqra'ah ini adalah mengadakan perlombaan atau musabaqah Al-Quran yang diperuntukkan bagi para pelajar program resmi. Musabaqah ini terbagi menjadi tujuh cabang perlombaan. Yaitu cabang Tahfizh 30 Juz, Tahfizh 22,5 Juz (45 Hizb), Tahfizh 15 Juz (30 Hizb), Tahfizh 7,5 Juz (15 Hizb) untuk usia antara 15 sampai 50 tahun. Kemudian cabang Tahfizh 7,5 Juz (15 Hizb) untuk usia di bawah 15 tahun, Tahfizh 7,5 Juz (15 Hizb) untuk usia di atas 50 tahun dan terakhir adalah cabang Tajwid dan Tartil.

4. Maqare

Maqare adalah sebuah platform yang didirikan untuk membantu para pengajar dalam mengadakan halaqah pengajian Al-Quran dan Qiraat, sama ada halaqah tahfizh, ta'lim ataupun tahsin. Ia dijalankan dengan aplikasi yang dapat diunduh pada Playstore ataupun Appstore. Maqare telah didukung oleh para pengajar dengan keahlian tinggi, kompeten dan profesional dari seluruh dunia yang telah meraih berbagai syahadah bacaan Al-Quran. Layanan ini beroperasi secara penuh waktu (24 jam) dan tersedia untuk kaum lelaki, perempuan ataupun anak-anak. Selain itu, platform ini juga telah menggunakan *HalaMeet Engine* dalam pemrosesan dan pengiriman audio, yaitu sebuah teknologi modern yang dipakai untuk memastikan kualitas dan kejernihan suara audio selama pengajaran berlangsung.²⁰



Gambar 4: Laman web dan aplikasi Maqare.

²⁰ Laman web resmi Maqare: <https://maqare.com/ar/>.

Melalui Maqare, para pengajar dapat membuat maqra'ah atau halaqah pengajian mereka sendiri. Mereka dapat mendaftar dengan mengisi informasi pribadi yang diperlukan. Kemudian menentukan nama halaqah, tanggal, waktu dan bahasa pembelajaran. Para pengajar juga harus menetapkan riwayat Al-Quran yang ingin diajarkan dan memberikan panduan penting lainnya untuk diperhatikan oleh setiap pelajar. Bahkan, mereka juga diperkenankan untuk membuat lebih dari satu maqra'ah atau kelas pengajian sesuai dengan keperluan. Demikian pula dengan para pelajar, melalui Maqare mereka dapat mencari dan memilih pengajar yang benar-benar sesuai dengan keinginan dan keperluan. Mereka dapat melihat jadwal pertemuan yang cocok dengan kesibukannya. Kemudian menentukan riwayat bacaan yang ingin dipelajari dan memilih bahasa pembelajaran yang sesuai. Supaya dapat berkomunikasi dengan pengajar dan memahami isi pengajian secara maksimal.

Aplikasi Maqare ini dioperasikan dalam dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan Al-Quran digital. Namun, pada saat penelitian ini dijalankan, pendaftaran pada aplikasi Maqare baik bagi para pengajar ataupun pelajar, hanya dapat dilakukan dengan nomor telepon dari negara-negara Aljazair, Mesir, Libya, Maroko, Saudi, Tunisia dan Uni Emirat Arab.

5. Maqra'ah al-Sharjah al-Iliktruniyyah al-'Alamiyyah

Maqra'ah al-Sharjah al-Iliktruniyyah al-'Alamiyyah didirikan pada bulan Rabiul Akhir tahun 2018 Masehi sebagai kelanjutan dari visi Sheikh Dr. Sultan bin Muhammad al-Qasimi, hakim kota Sharjah untuk memajukan pengajian Al-Quran di wilayah tersebut. Platform ini dibimbing oleh institusi Holy Quran Academy (*Majma' Al-Quran al-Karim*) pemerintahan kota Sharjah. Tujuannya adalah untuk melahirkan lulusan dan sarjana yang berkompeten dalam bidang qiraat mutawātirah dengan sanad bersambung kepada baginda Rasulullah S.A.W.²¹



Gambar 5: Laman web Maqra'ah al-Sharjah al-Iliktruniyyah al-'Alamiyyah

Maqra'ah al-Sharjah menawarkan dua program utama yaitu program dasar dan program ahli. Program dasar diperuntukkan bagi pelajar pemula yang ingin mendalami ilmu qiraat. Mereka akan mulai mempelajari salah satu riwayat Al-Quran yang masyhur di dunia saat ini seperti riwayat Hafs, Warsy, Qālun ataupun al-Dūri. Jika para pelajar berhasil, maka mereka

²¹ Laman web resmi Maqra'ah al-Sharjah al-iliktruniyyah al-'Alamiyyah: <https://holyquran.shj.ae/online-academy#sections> 1.

diperkenankan untuk melanjutkan ke program berikutnya (ahli). Pada program ahli, pelajar akan mempelajari seluruh riwayat Al-Quran mutawātirah. Mereka dapat membacanya satu per satu atau bahkan membacanya secara kombinasi yang dikenal sebagai metode *Jam'u al-Qiraat*²².

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi jika seseorang pelajar ingin bergabung dengan maqra'ah al-Sharjah. Antaranya ialah menghafal Al-Quran, memahami ilmu Tajwid dan lulus saat ujian masuk. Hingga akhir tahun 2022 Masehi, maqra'ah ini telah berhasil melahirkan 486 hafizh dari 160 negara dengan total 880 khataman, baik khataman secara *ifrad* (satu per satu) ataupun secara *jama'* (penggabungan). Selain itu, maqra'ah al-Sharjah juga turut memberikan prioritas penerimaan kepada pelajar-pelajar dari negara minoritas Islam yang tidak memiliki banyak pengajar Al-Quran dan ilmu qiraat, seperti di Eropa dan tempat lainnya.

Itulah beberapa maqra'ah pembelajaran ilmu qiraat secara online yang telah didirikan oleh berbagai institusi dan sarjana Islam. Pengkaji menyajikan beberapa maqra'ah tersebut hanya sebagai penelusuran awal dan gambaran utama. Jika diperhatikan, masih terdapat beberapa platform lainnya yang menawarkan pembelajaran ilmu qiraat. Seperti al-Maqra'ah al-Illikturniyah al-'Alamiyyah bi al-Qirāat al-'Asyr li al-Rijal Wa al-Nisa di Madinah al-Munawwarah yang dikawal langsung oleh Badan Wakaf Ta'zhim al-Wahyain.²³ Dan Maqra'ah Jami' al-Malik Khalid li al-Qirāat Al-Qur'aniyyah di Riyadh yang berdiri sejak tahun 1426 Hijriah untuk melahirkan para sarjana Al-Quran yang dapat diakui dalam Qirāat mutawātirah, baik 'Asyarah Sughra ataupun Kubra.²⁴



Gambar 6: Beberapa contoh maqra'ah atau platform lainnya.

Bahkan jika dilihat dari sudut pembelajaran Al-Quran secara lebih luas, maka maqra'ah ataupun platform pengajian tersebut masih mempunyai bilangan yang lebih banyak lagi. Seperti

²² Jam'u al-Qiraat adalah cara membaca al-Qur'an dengan ragam qiraatnya secara berulang-ulang dalam satu sesi bacaan. Pengulangan tersebut bertujuan untuk memenuhi ragam baca qiraat yang terdapat pada ayat tersebut. Ahmad Hariyanto, "Jam' Al-Qira'at Al-Sab' (Studi Komparatif Kitab Faid Al-Barakat Fi Sab' Al-Qira'at Dan Kitab Manba' Al-Barakat Fi Sab' Qira'at)" (UIN Sunan Kalijaga, 2017) 281. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28419>.

²³ Laman web resmi al-Maqra'ah al-Illikturniyah al-'Alamiyyah bi al-Qirāat al-'Asyr li al-Rijal Wa al-Nisa, <https://t-alwahyain.org/>.

²⁴ Laman web resmi Maqra'ah Jami' al-Malik Khalid li al-Qirāat al-Qur'aniyyah, https://www.taalmalquraan.com/2020/05/blog-post_57.html.

Maqra'ah Wasth al-'Alamiyyah,²⁵ Maqra'ah al-Haramain,²⁶ al-Maqra'ah al-Iliktruniyyah al-'Alamiyyah Li al-Nisa,²⁷ al-Maqra'ah al-Hatifiyyah,²⁸ Maqra'ah al-Jami'ah al-Islamiah²⁹ dan sebagainya. Platform-platform ini menawarkan berbagai program yang berkaitan dengan pengajaran Al-Quran. Baik program tilawah, tahsin, tahfizh, muraja'ah, pembelajaran matan dan kitab-kitab lainnya. Bahkan, sebagian platform tersebut juga turut menambahkan program berkaitan dengan ilmu hadith, tafsir dan pendidikan Islam yang lain.

Kesimpulan

Kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran dan pengajaran ilmu qiraat dan sekaligus menawarkan solusi inovatif melalui kehadiran maqra'ah qur'aniyyah online. Platform-platform ini telah membuktikan bahwa jarak dan waktu bukan lagi hambatan dalam pendidikan sehingga memungkinkan siapa saja dari seluruh dunia untuk belajar ilmu qiraat dengan fleksibilitas yang luar biasa. Kehadiran maqra'ah online tidak hanya menjadi bukti nyata dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama, tetapi juga menyediakan wadah praktis dan universal untuk pengajian ilmu qiraat, mengatasi jurang keasingan dan kepupusan yang sempat dialami ilmu ini. Penelitian ini, yang menelusuri lima maqra'ah qur'aniyyah sebagai contoh, menunjukkan bahwa platform ini efektif dalam menyediakan akses mudah, fleksibilitas pembelajaran, dan telah berhasil menarik minat dari berbagai kalangan, bukan hanya pelajar, tetapi juga pekerja dan pejabat, menegaskan universalitas dan keterbukaannya. Keberhasilan maqra'ah online dalam mencapai target dan kualifikasi pengajaran, serta pemberian ijazah penghargaan, memperkuat bukti bahwa pembelajaran ilmu qiraat melalui media digital ini memiliki kualitas yang teruji dan diakui. Dengan demikian, adaptasi positif terhadap teknologi dalam pembelajaran ilmu qiraat tidak hanya memelihara tradisi tetapi juga memperkaya penyebaran ilmu dalam era modern, menandakan langkah signifikan umat Islam dalam merespons dan memanfaatkan perkembangan zaman.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdulwaly, Cece. Menghitung Jumlah Ayat-Ayat Al-Qur'an. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Al-Anshari, Jamaluddin Ibnu Manzhur. Lisan al-'Arab. 3 ed. Vol. 13. Beirut: Dar Shadir, 1994.
- Al-Hamdani, Ali bin Muhammad bin Abdul Samad. Jamal al-Qurra' wa Kamal al-Iqra'. Disunting oleh Marwan Al-Athiyyah. 1 ed. Beirut: Darul Makmun Li al-Turath, 1997.
- Al-Jazari, Muhammad bin Muhammad bin Yusuf. Munjid al-Muqriin wa Mursyid al-Thalibin. Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 1999.
- Al-Kurdi, Muhammad Thahir bin Abdul Qadir. Tarikh Al-Qur'an. Jeddah: Percetakan al-Fath,

²⁵ Laman web resmi Maqra'ah Wasth al-'Alamiyyah, <http://al-maqraa.com/main>.

²⁶ Laman web resmi Maqra'ah al-Haramain, <https://maqraa.gph.gov.sa/>.

²⁷ Laman web resmi al-Maqra'ah al-Iliktruniyyah al-'Alamiyyah Li al-Nisa, <http://e-maqraa.com/women/video?p=2>.

²⁸ Laman web resmi al-Maqra'ah al-Hatifiyyah, <https://www.qj.org.sa/index.php?op=project&id=4>.

²⁹ Laman web Maqra'ah al-Jami'ah al-Islamiah, <https://play.google.com/store/apps/details?id=almaqraa.student>.

1946.

Al-Maqdisi, Abdurrahman bin Ismail bin Ibrahim. *Ibraaz al-Ma'ani min Hirz al-Amani*. Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.

Al-Mas'ul, Abdul Ali. *Mu'jam Mushtalahat Ilmi al-Qiraat Al-Qur'aniyyah*. 1 ed. Cairo: Darussalam, 2007.

Al-Mubarakfuri, Sofiyurrahman. *Al-Raheeq al-Makhtoum: Sirah Lengkap Muhammad S.A.W*. Malaysia: Pustaka Buku Putih, 2016.

Al-Nuwairi, Muhibbuddin. *Syarh Thayyibat al-Nasyr fi al-Qiraat al-'Asyr*. Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.

Al-Tunusi, Muhammad al-Thahir bin 'Ashur. *Al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunis: al-Dar al-Tunusiah, 1984.

“Belajar Qiraat LPTQ Riau,” Google Play, https://play.google.com/store/apps/details?id=com.lptqriau.belajarqiraat&pcampaignid=web_share.

“Syarah Khutbatul Kitab (bait 1 - 43): Fi Rehaab As-Syathibiyyah: Sdr. Mochamad Ihsan Ufiq,” ufiQatar Channel, diunggah 20 November 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=WvJCRn3ReNw>.

Gumaa Ahmed Himmad, Ahmad Baha' bin Mokhtar, dan Rifqi Hidayatil. “Matan-Matan Utama Dalam Pengajian Ilmu Qiraat: Analisis Metode Penulisan Dan Simbol.” *Qiraat: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporari* 6, no. 2 (2023): 20–34. <https://doi.org/10.53840/qiraat.v6i2.65>.

———. “Sumbangan Pengajian Ilmu Qiraat di Era Moden.” *Journal of Ma'ālim al-Qur'ān wa al-Sunnah* 19, no. 2 (Desember 2023): 413–33. <https://doi.org/10.33102/jmqqs.v19i2.452>.

Hariyanto, Ahmad. “Jam' Al-Qira'at Al-Sab' (Studi Komparatif Kitab Faid Al-Barakat Fi Sab' Al-Qira'at Dan Kitab Manba' Al-Barakat Fi Sab' Qira'at).” UIN Sunan Kalijaga, 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28419>.

Hayati bin Hussin, Muhammad Hafiz bin Saleh, Abdul Rahim bin Ahmad, Abd Rahman Abd Ghani, dan Nur Zainatul Nadrah binti Zainol. “Penggunaan Teknologi Multimedia (PTM) Dalam Kursus Qiraat: Kajian Terhadap Program Qiraat di Darul Qur'an, JAKIM.” *Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs (JQSS)* 7, no. 2 (Desember 2023): 39–51. <https://doi.org/10.33102/jqss.vol7no2.202>.

Laman web Maqra'ah al-Jami'ah al-Islamiah, <https://play.google.com/store/apps/details?id=almaqraa.student>.

Laman web resmi al-Maqari Al-Qur'aniyyah, <https://elearning.almaqari.sa/ar>.

Laman web resmi al-Maqra'ah al-Hatifiyyah, <https://www.qj.org.sa/index.php?op=project&id=4>.

Laman web resmi al-Maqra'ah al-Iliktruniyyah al-'Alamiyyah bi al-Qirāat al-'Asyr li al-Rijal Wa al-Nisa, <https://t-alwahyain.org/>.

Laman web resmi al-Maqra'ah al-Iliktruniyyah al-'Alamiyyah Li al-Nisa, <http://e-maqraa.com/women/video?p=2>.

Laman web resmi Maqare: <https://maqare.com/ar/>.

Laman web resmi Maqra'ah Akadimiyyah al-Ta'lim al-Maftuh, <https://open-learning.net>.

Laman web resmi Maqra'ah al-Haramain, <https://maqraa.gph.gov.sa/>.

Laman web resmi Maqra'ah al-Jazair al-Iliktruniyyah, <https://maqraa.dz/>.

Laman web resmi Maqra'ah al-Sharjah al-iliktruniyyah al-'Alamiyyah, https://holyquran.shj.ae/online-academy#sections_1.

Laman web resmi Maqra'ah Jami' al-Malik Khalid li al-Qirāat Al-Qur'aniyyah, https://www.taalmalquraan.com/2020/05/blog-post_57.html.

Laman web resmi Maqra'ah Wash al-'Alamiyyah, <http://al-maqraa.com/main>.

Purba, Elvis F, dan Parulian Simajuntak. *Metode Penelitian*. Medan: Percetakan Sadia, 2012.

Salma Matia Ilpaj, dan Nunung Nurwati. "Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia." *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (Juli 2020): 16–28. <http://dx.doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>.

Umar, Ahmad Mukhtar Abdul Hamid. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'ashirah*. Cairo: 'Alim al-Kutub, 2008.